

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI DIFERENSIASI
GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 01 MERIGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH

HAURI LILIAN PILIANI
NIM 19531051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

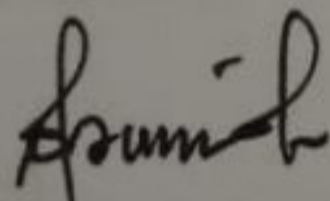
Setelah melakukan Pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Hauri Lilian Piliani Mahasiswa IAIN Curup yang Berjudul “ Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi”. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

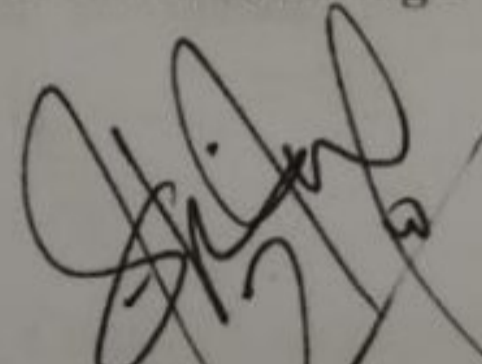
Curup, 15 Agustus 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 19760722 200501 2 004

Dosen Pembimbing 2



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

PERNYATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hauri Lilian Piliiani

Nim : 19531051

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01
Merigi.

Dengan Ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

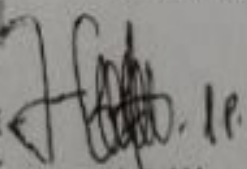
Curup, 25 Agustus 2023

Penulis



METERAL
TEMPEL

BE1AKX416802224


Hauri Lilian Piliiani
NIM 19531051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 2682/In.34/FT/PP.00.9/12/2023

Nama : **Hauri Lilian Piliani**
NIM : **19531051**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 30 November 2023**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Nurjannah, M. Ag
NIP. 19760722 200501 2 004

Sekretaris,

Dr. Deri Wanto, MA
NIP.19871108 201903 1 004

Penguji I

Drs. Syaiful Bahri, M. Pd
NIP.19641011 199203 1 002

Penguji II

Arsil, M. Pd. I
NIP. 19670919 199803 1 001

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Dr. Sutarto, S. Ag
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillah robbil 'alamin, dengan puji syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayahnya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Dan Shalawat beriring salam semoga selalu terlimpah dan curahkan kepada Baginda tercinta kita Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, para sahabatnya dan para penerus perjuangannya hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul “ **Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi**”

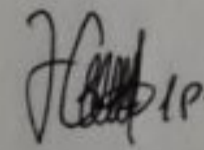
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M. Pd. I selaku wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Nurjannah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan masukan.
8. Bapak Dr, Deri Wanto, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, masukan, serta kritikan.
9. Bapak H. Masudi, M. Fil.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu mmbantu dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dan belajar.
10. Ibu Rosmiyana, S.Pd.Sd Selaku Kepala sekolah yang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian di SDN 01 Merigi.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun semangat penulis untuk terus menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis-penulis hebat yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan, Aamiin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 15 Agustus 2023
Penulis



Hauri Lilian Piliani
NIM 19531051

MOTTO

" Cintai Prosesmu tanpa harus membandingkan dirimu dengan orang lain, karena Allah SWT tau kapan waktunya kamu sukses "

(Hauri Lilian P)

" Sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). "

Q.S Al-Insyirah : 6-7

" Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja Lelah-lelah itu, Lebarkan lagi rasa sabar itu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan "

(Boy Chandra)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah salah satu cita-cita dapat terwujud saat ini dan sembah sujudku, tanpa kuasanya Allah . Semua ini tidak akan pernah terwujud dengan mengharapkan rahmat dan ridho nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bangunku, tidurku, sujudku, bahagiaku, sedihku, aku tujukan kepada Allah SWT yang selalu melindungiku dan menerangi tiap jalanku.
2. Teruntuk Orang tua ku, Ibu (Yauna) Seorang perempuan hebat yang selalu jadi penyemangat dan sebagai sandaran kekuatan dari kerasnya dunia. Terima kasih sudah melahirkan, membesarkan, merawat ku dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan ku, bekerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya aku bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi saat ini. Terima kasih sudah menjadi motivator terbaik dalam kehidupan ini sehingga aku bisa menyelesaikan kuliah, terima kasih atas jasa, iringan do'a dan penyemangat yang tak henti-hentinya diberikan dalam mengiringi setiap perjalanan dalam menyelesaikan Pendidikan sampai jenjang ini semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan mu yang barokah dan senantiasa diberi Kesehatan. .
3. Teruntuk Nenek ku (Binaya) Perempuan hebat kedua yang selalu memberikan kasih sayang serta semangat disetiap perjuangan saya, terima kasih sudah merawat dan menyertai ku selalu dengan cinta yang begitu besarnya. . Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi agar selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup ku.

4. Untuk keluarga besar dari pihak ibuku (Nenek Binaya) dan (kakek Nawawi).
Terima kasih untuk seluruh dukungan dan motivasi yang selalu diberikan untuk menggapai cita-cita.
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Ihksan Ramadhani.
Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ku. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada ku. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah SWT memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
6. Untuk teman dibangku kuliah ku sekaligus teman seperjuangan ku dari awal masuk kuliah hingga saat ini Delta Viola, Denara Maharani, Puji Ashari, Dimas Agustiawan, Dio Arya P, Dwi Rianingsih, Intan Alvionita, Della Aprillia, Ilham Oka Saputra, Yudha Husahada yang sudah seperti keluarga sendiri.
7. Untuk Sepupu-sepupu ku terkhusus Devina Reagita, Adinda safitri, Usi Prantika yang selalu memberikan dukungan semangat.
8. Untuk sahabat Masa kecilku Mita Suryani, Lora Santika, dan sahabat SMA ku Cindi Konera, Mesi Karlisen, dan Lasri Romadon.
9. Terima kasih untuk diriku sendiri. Karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
10. Almamaterku tempat menuntut ilmu, IAIN Curup.

UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI DIFERENSIASI GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 01 MERIGI

Abstrak

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan : (1). Mengetahui Upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi, (2). Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis datanya menggunakan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar siswa antara lain yaitu dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada semua atau hampir semua siswa. Kedua, menggunakan beragam metode pembelajaran yang tepat dan beragam dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa. Faktor yang mendukung yaitu, motivasi belajar siswa, kesiapan guru dalam mengajar, Ketersediaan alat atau media pembelajaran, Suasana kelas yang mendukung. Sedangkan factor penghambat antara lain yaitu Perbedaan individu dalam belajar, kesulitan guru dalam memilih metode, kesulitan mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu, Lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar dan Ketersediaan media atau alat yang tidak memadai.

Kata Kunci : *Pendidikan Agama Islam, Diferensiasi, Gaya Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam	9
B. Diferensiasi.....	11
C. Gaya Belajar	19
D. Kajian Relevan	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Uji Kreadibilitas Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SD Negeri 01 MERIGI.....	52
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Penelitian.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA PENULIS**

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	56
4.2 Tabel Data Siswa	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.¹

Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa.²

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Namun demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan 32 cara yang berbeda untuk mengajar 32 orang siswa. Bukan

¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," dalam *jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2 (Desember, 2017), h. 334

² *Ibid.*, h. 334

pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk siswa yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Dalam pembelajaran diferensiasi guru mesti memiliki inovasi dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.¹

Sementara pada strategi diferensiasi terdapat empat komponen yaitu diferensiasi konten/isi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk dan diferensiasi lingkungan belajar yang juga memiliki pengaruh cukup kuat terhadap kesuksesan pembelajaran.

Setiap anak yang dilahirkan memiliki karakteristik kemampuan otak yang berbeda-beda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi. Tentu saja bahwa belajar bukan hanya kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang akan hilang (bersifat tidak permanen) dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya.²

Pembelajaran yang bermakna datangnya dari motivasi diri dan bukan paksaan. siswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok

¹ Nurzaki Alhafiz, ' *Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru*'. Jurnal Cakrawala Ilmiah, 1.5 (2022), 1133-41, hal. 3.

² Ariesta Kartika Sari, " *Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014,*"dalam jurnalEdukasi,1 (Nopember, 2014). hal. 3.

dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda.³

Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran. Dalam merespon stimulus atau informasi, ada siswa yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula siswa yang merespon informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Siswa yang mempunyai gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan demikian siswa tersebut dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik faktor-faktor tersebut erat kaitannya dan saling mempengaruhi.⁴

Setiap individu memiliki kecenderungan kepada salah satu cara atau gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari alam dan pengaruh lingkungan. Gaya belajar bisa diturunkan secara genetic, dan bisa juga karena adanya stimuli tertentu yang selalu datang dalam periode yang sangat panjang.

³ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar (*Visual, Auditorial, Kinestetik*) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta," *JPPM*, 2 (2017), hal. 128.

⁴ Leny Hartati, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika," dalam jurnal *Formatif3*(3):Issn: 2088-351x225.

Umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, pengetahuan, psikologis, latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan. Hamzah menyatakan bahwa “Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu, diantaranya: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik”.⁵

Pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar tersebut namun tidak semuanya yang berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal tersebut menyebabkan siswa akan menyukai pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Keberagaman gaya belajar siswa memerlukan suatu pemilihan strategi mengajar yang cocok agar kekuatan gaya belajar mahasiswa berkembang dengan baik. Dengan melibatkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik diharapkan mampu meningkatkan aktifitas belajar.⁶

Ada beberapa tipe gaya belajar yaitu visual (belajar melalui apa yang dilihat dan diamati), auditorial (belajar melalui apa yang didengar) dan kinestetik (belajar dengan bergerak atau melakukan sesuatu). Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya tugas utama seseorang guru adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Hal yang perlu dilakukan seorang guru dalam mengenali dan memahami gaya belajar siswa yang

⁵ Yusri Wahyuni, “*Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*,” JPPM, 2 (2017), hal. 129.

⁶ *Ibid.*, hal. 129

diajarkan dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 01 Merigi, peneliti melihat bahwa siswa hampir mengikuti kegiatan belajar-mengajar dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, misalnya bicara dengan temannya, dan sebagainya. Sebagai contoh dari Diferensiasi tersebut yaitu ada anak yang jika belajar hanya cukup dengan cara guru menuliskan materi di papan tulis dan siswa menuliskan di buku mereka masing – masing mereka sudah bisa mengerti materi tersebut. Tapi ada juga anak yang saat guru menuliskan materi di papan tulis, mereka juga ingin guru tersebut menjelaskan materi tersebut baru bisa dipahami oleh mereka. Terkait dengan gaya belajar siswa tersebut, peneliti mengetahui bahwa guru telah mengusahakan untuk mengenal gaya belajar masing-masing siswa dan menyesuaikan gaya belajar guru dengan gaya belajar siswa, dimana masih ada beberapa siswa ketika di dalam kelas memang kurang mempunyai rasa semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, serta kurang merespon akan materi yang disampaikan , akibatnya siswa kurang memahami materi tersebut dan tidak mudah memahami materi karena tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.

Berdasarkan hasil dari wawancara sementara yang peneliti lakukan pada Guru PAI di SDN 01 Merigi, ibu Eka Diani Fitri menjelaskan “Dengan berbagai karakter anak didik, Guru berupaya agar anak didik bisa tetap belajar dengan

⁷ Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, terj. Sari Nurmawati (Semarang: Dahara Prize, 2005), hal. 45-46

baik dan tenang, dan yang dilakukan Guru adalah melakukan sebuah pendekatan kepada mereka, dengan begitu Guru akan mengerti karakter-karakter dari anak didik tersebut, dengan begitu para guru akan memberikan solusi dengan melakukan metode-metode yang sesuai pada bab yang akan disampaikan dalam mengajar”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul “ **UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI DIFERENSIASI GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 01 MERIGI**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan di teliti untuk menghindari meluasnya penelitian ini, sehingga menjadi suatu penghambat dalam penyelesaian nantinya, dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI pada Kelas IV di SDN 01 Merigi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini akan membahas tentang upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi.

Maka dengan ini akan mengetahui sejauh mana upaya guru dalam mengenali dan mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi :

a. Bagi Sekolah

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan kepada guru agar dapat menyesuaikan gaya mengajar yang digunakan dengan beragam gaya belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai diferensiasi gaya belajar siswa dan bagaimana upaya guru dalam mengatasinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.²

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional

¹ Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005,(Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hal. 4.

² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 39.

³ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), hal. 41.

yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N. K mengatakan bahwa : Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.⁴

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk. Adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).
- b. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran islam.
- c. Pendidikan agama islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam

⁴ Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV, 2004), hal. 175

yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.⁵

Pendidikan agama islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari system Pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 berbunyi : “ setiap peserta didik satuan Pendidikan berhak mendapatkan Pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁶

Adapun pengertian guru Pendidikan agama islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar tercapai kedewasaannya.

B. Diferensiasi

1. Pengertian Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Namun demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti bahwa guru harus mengajar dengan 32 cara yang berbeda untuk mengajar 32 orang siswa. Bukan pula

⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal.86

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006). hal. 2.

berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk siswa yang lebih cepat bekerja dibandingkan yang lain. Dalam pembelajaran diferensiasi guru mesti memiliki inovasi dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, Sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.⁷

Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan murid yang pintar dengan yang pintar atau sebaliknya. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut, yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus, di mana guru harus berlari kesana kemari untuk membantu si A, si B atau si C dalam waktu yang bersamaan untuk memecahkan semua permasalahan. Karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pelajaran dari gurunya. Begitu juga siswa sulit menerima penjelasan dari guru, karena gurunya kurang tepat untuk menggunakan metode atau strategi dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid (Kusuma, & Luthfah, 2020: 11). Saat guru merespon kebutuhan belajar

⁷ Nurzaki Alhafiz, 'Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru'. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.5 (2022), 1133-41, hal. 3.

murid, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.⁸

Pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru harus berpikir bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar yang beragam dan berbeda satu dengan yang lainnya. Guru harus proaktif menemukan dan melakukan perencanaan dengan berbagai cara untuk bisa mengekspresikan bagaimana siswa-siswanya bisa belajar. Sejalan dengan temuan sebelumnya, Savelsbergh, Kamper, Rabius, De Koning & Schöllhorn (2010) melaporkan dalam studi pembelajaran diferensial melatih keterampilan yang lebih terbuka. Sehingga siswa yang mempunyai karakteristik berbeda memungkinkan adanya indikasi kebutuhan akan modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Selanjutnya pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, pembentukan kelompok akan bersifat fleksibel, di mana siswa yang memiliki kekuatan dalam bidang tertentu akan bergabung dan bekerjasama dengan teman-temannya yang lain. Siswa yang kuat dalam suatu bidang belum tentu memiliki kekuatan yang sama dalam bidang lain. Misalnya, mungkin siswa tersebut akan memiliki kekuatan dalam memahami suatu bacaan, belum tentu dalam menulis, ia akan bisa menulis dengan ejaan yang benar atau menuliskan kalimat dengan tepat atau bisa juga mengalami kelemahan dalam berhitung dan lain-lain.

⁸ *Ibid*, hal. 6.

Dalam kelompok yang bersifat fleksibel ini, guru akan paham bahwa mungkin ada beberapa siswa yang dalam mengerjakan tugas baru namun kerjanya lambat dan kemudian akan diberikan penjelasan untuk mempercepat kerjanya sambil yang lain belajar tetapi dilakukan secara perlahan. Dalam pembelajaran diferensiasi, kelompok akan selalu diubah-ubah berdasarkan kebutuhan dan pengalaman belajar siswa. Pembelajaran diferensial juga diasumsikan bahwa kondisi internal dan eksternal siswa yang selalu berubah, maka memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi tentang seluruh ruang solusi (Gray, 2020).⁹

2. Tujuan Pembelajaran Diferensiasi

Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2019: 8), yaitu:

- a) Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
- b) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.
- c) Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.

⁹ *Ibid.* hal 6-7.

- d) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman potensinya.
- e) Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.¹⁰

3. Strategi Diferensiasi

Sementara pada strategi diferensiasi terdapat empat komponen yaitu diferensiasi konten/isi, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk dan diferensiasi lingkungan belajar yang juga memiliki pengaruh cukup kuat terhadap kesuksesan pembelajaran. Komponen pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2019: 10-11) ada empat (4) yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

- a) Isi meliputi apa yang dipelajari siswa. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi disabilitas/keterbatasan yang dimiliki. Isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Umumnya, guru tidak mampu mengontrol isi kurikulum yang spesifik (yang tidak bisa dipahami semua anak) berdasarkan gaya

¹⁰ *Ibid.* hal. 6.

belajar siswa serta menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan jenis disabilitas yang dimiliki.

- b) Proses, yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik
- c) Produk, bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya. Gaya belajar siswa juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada guru.
- d) Lingkungan belajar yakni bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran.¹¹

Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan dihasilkan sesuai minat mereka. Produk yang dihasilkan dapat disajikan dalam sebuah artikel, lagu, puisi, infografis, poster, video performance, video animasi atau bentuk lain sesuai keterampilan dan minat

¹¹ *Ibid.* hal 7.

kelompok masing-masing. Siswa diperbolehkan memilih cara mendemonstrasikan pemahaman sesuai yang sukainya, seperti:

- a) siswa yang suka menggambar membuat produk berupa info grafis/poster/kliping;
- b) siswa yang suka menyanyi membuat produk berupa lagu;
- c) siswa yang menyukai praktik langsung membuat produk berupa video performance/video animasi; serta
- d) siswa yang suka menulis membuat produk berupa artikel/puisi.

Guru dalam pembelajaran berdiferensiasi harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi yang diperlukan. Siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran tersebut baik secara individual ataupun kelompok.

Menurut Suryosubroto (1996: 72) keaktifan siswa dapat terlihat dari:

- (1) berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan;
- (2) mempelajari, memahami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan;
- (3) merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya;
- (4) belajar dalam kelompok;
- (5) mencoba sendiri konsep-konsep tertentu;

(6) mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tergantung pada peran guru dalam mengelola pembelajaran.¹²

Guru memegang peranan yang amat penting dalam proses pembelajaran differensiasi dalam mengarahkan potensi siswa, oleh karenanya penting untuk memperhatikan peranannya dalam usaha membantu siswa. Salah satu peran penting lainnya yakni guru dapat menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran berarti seorang guru menjadi seorang pemimpin yang menitikberatkan pada komponen pembelajaran, seperti: kurikulum, proses belajar mengajar, assesment, pengembangan guru, komunitas sekolah, dll. Well-being sendiri terkait dengan kondisi yang sudah berpihak pada siswa.

Seorang guru juga memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap murid mendapat kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara terbaik yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini sejalan dengan nilai dan peran guru yang berpihak pada siswa. Berpihak pada siswa berarti seorang guru selalu bergerak dengan mengutamakan kepentingan perkembangan siswa sebagai acuan utamanya. Segala keputusan yang diambil oleh seorang guru didasari

¹² *Ibid.* hal 8.

pembelajaran siswa terlebih dahulu, bukan dirinya sendiri. Segala hal yang dilakukan harus tertuju pada perkembangan siswa, bukan pada pemuasan diri guru maupun orang lain yang berkepentingan.¹³

C. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah “kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi atau bahan pelajaran. Kemampuan dalam menyerap dan mengatur informasi bagi setiap orang berbeda-beda dan sangat mempengaruhi gaya belajarnya.¹⁴

Gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Adapula orang yang lebih mudah belajar dengan cara membaca buku. ada juga yang menyerap pelajaran dengan cara mencoba sendiri. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.¹⁵

Ronal dan Serbrenia Sims banyak membahas studi tentang gaya belajar dalam bukunya, *The Implortance of learning Styles*, dalam bab terakhir, mereka merangkum semua data beragam yang telah mereka sajikan ketika mengajar orang dewasa. Secara umum, mereka telah

¹³ *Ibid*, hal. 8.

¹⁴ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 1999), hal. 110.

¹⁵ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.94

mengembangkan metode dan gaya belajarnya sendiri. Setiap guru juga telah mengembangkan gaya mengajarnya sendiri. Untuk mendapatkan pengalaman belajar, (atau mengajar) yang terbaik, gaya pembelajar dan pengajar haruslah sesuai dan nyambung.¹⁶

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran dalam konteks apapun berlangsung, apakah itu belajar di dalam kelas, atau di luar kelas. Dengan kata lain, secara sadar atau tidak sadar, saat seseorang tersebut sedang menyerap informasi, di situlah pembelajaran secara umum terjadi. Namun, pada umumnya, mereka tidak begitu menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi tersebut, melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori) atau mempraktikkannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Seseorang mungkin secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya. Kemungkinan lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: visual- auditori, visual-kinestetik, auditori-kinestetik, atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya.¹⁷

¹⁶ Julia jasmine, *Metode Mengajar : Multiple Intelligences* (Bandung: Nuansa Cedekia, 2001), hal. 94-95.

¹⁷ Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 2.

2. Macam-macam gaya belajar

Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada orang yang mudah menyerap dan memproses pelajaran melalui mendengar informasi dari guru. Ada pula orang yang lebih mudah belajar dengan cara membaca dari buku-buku atau melihat bagan-bagan. Selain itu ada orang yang menyerap pelajaran dengan cara mencoba dan mengalami sendiri. Tidak ada gaya belajar yang paling benar dan paling baik. Semua gaya belajar akan sesuai jika pembelajar mengenali gaya belajar yang paling cocok untuk dirinya.¹⁸

a. Gaya belajar visual (Belajar dengan cara melihat)

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar visual yaitu menyukai kerapian dan ketrampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya.¹⁹

¹⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hal. 219.

¹⁹ Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," dalam *jurnal Psikologi*, 1 (April, 2016), hal. 58-59.

Dorong pelajar visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Dalam Matematika dan Ilmu Pengetahuan, table dan grafik akan memperdalam pemahaman mereka. Peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus bagi para pelajar visual dalam mata pelajaran apapun.²⁰

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual

- 1) Gunakan materi visual, seperti gambar, diagram, dan peta
- 2) Gunakan warna untuk menandai hal-hal penting
- 3) Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi
- 4) Gunakan multimedia (contohnya: computer dan video)
- 5) Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.²¹

b. Gaya belajar auditorial (Belajar dengan cara mendengar)

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Individu mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar

²⁰ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas kelas* (Bandung: Kaifa, 2005), hal. 168.

²¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 263.

auditorial yaitu saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya, sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.²²

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak Auditorial

- 1) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi, baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga
 - 2) Dorong anak untuk membaca materi peajaran dengan keras
 - 3) Gunakan music untuk mengajar anak
 - 4) Diskusikan ide dengan anak secara verbal
 - 5) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.²³
- c. Gaya belajar kinestetik (Belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh)

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Ciri-ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik yaitu berbicara dengan perlahan,

²² Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," dalam *jurnal Psikologi*, 1 (April, 2016), hal. 58-59.

²³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 264

menyentuh untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.²⁴

Pelajar-pelajar ini menyukai proyek terapan, para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Tunjukkan caranya kepada mereka. Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka.²⁵

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak Kinestetik

- 1) Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam
- 2) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contonya: ajak dia membaca sambil bersepeda, gunakan objek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
- 3) Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar
- 4) Gunakan warna terang untuk menandai hal-hal penting dalam bacaan
- 5) Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.²⁶

²⁴ Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," dalam *jurnal Psikologi*, 1 (April, 2016), hal. 58-59.

²⁵ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas kelas* (Bandung: Kaifa, 2005),. hal. 168

²⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 265-266.

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya, setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

3. Manfaat Mengetahui Gaya Belajar

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbedatingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa mamahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Adapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara yang tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika bisa memahami bagaimana perbedaan gaya beajar setiap orang, mungkin akan lebih mudah bagi seseorang jika suatu saat harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.²⁷

Selain itu, memahami gaya belajar peserta didiknya juga sangat bermanfaat bagi seorang pendidik paling tidak karena tiga alasan. Pertama,mengetahui gaya belajar dapat membantu pendidik mengerti dan menjelaskan perbedaan yang ditemukan di kalangan peserta didiknya. Kedua, pendidikmungkin ingin mengembangkan berbagai strategi belajar

²⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 180.

untuk membangun kelebihan individual yang berbeda yang dimiliki peserta didik.

Ketiga, mengetahui perbedaan peserta didik dapat membantu pendidik mengembangkan strategi belajar peserta didiknya.²⁸ Manfaat lain dari mengetahui gaya belajar peserta didik yaitu pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didik, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga masing-masing peserta didik dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika akan dijalankan pengajaran individual, gaya belajar perlu diketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar peserta didik, pendidik harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranan, misalnya sebagai ahli bahan pelajaran, sumber informasi, instruktur, pengatur pelajaran, evaluator. Pendidik harus sanggup menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing, serta bahan untuk seluruh kelas.²⁹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

²⁸ Hisyam Zaini, et. Al., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal. 122.

²⁹ Nasution, S.. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar.* (Indonesia : PT. Bina Aksara, 2000). hal. 155.

- a. Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.³⁰

Selain itu ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan Koran. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat meyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.³¹

³⁰ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 89.

³¹ Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), hal. 100

Adapun faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual meliputi hal-hal berikut:

a) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan, meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya.

b) Faktor kecerdasan atau inteligensi

Di samping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tapi pada kenyataannya tidak semua anak pandai dalam ilmu pasti.

c) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam.

d) Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.

e) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.³²

Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain sebagai berikut:

a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.

b) Faktor guru dan cara mengajarnya saat anak belajar di sekolah

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.

c) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah

³² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 32-33.

d) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia

Seorang anak yang memiliki inteligensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik.

e) Faktor motivasi sosial

Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain seperti tetangga, sanak saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan.³³

Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.³⁴

D. Kajian relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang sejenis, yaitu :

³³ *Ibid*, hal. 33-34.

³⁴ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012). hal. 94.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Edwar dan Ahmad Yuri Alam Fathalah, 2022, dengan judul “STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTSN 3 SERANG ”. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan tentang gaya belajar peserta didik yang ada di MTsN 3 Serang, (2) Untuk mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menghadapi gaya belajar peserta didik di MTsN 3 Serang. (3) Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi yang diterapkan guru di MTsN 3 Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan, Gaya belajar peserta didik yang terdapat di MTsN 3 Serang terbagi menjadi tiga yaitu, peserta didik dengan gaya belajar auditorial dengan persentase 50%, peserta didik dengan gaya belajar visual dengan persentase 40%, dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dengan persentase 10%. metode yang diterapkan guru Akidah Akhlak untuk peserta didik dengan gaya belajar auditorial guru menggunakan metode ceramah dan metode kisah. Dan untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, guru menggunakan metode bermain. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi yang tidak menentu sehingga metode yang direncanakan terkadang menjadi kurang efektif, dan guru yang terkadang sulit mengenali karakter atau gaya

belajar peserta didik, karena jumlah peserta didik yang diajar sangat banyak.

2. Ahmad Farid Efendi, 2016, yang mengkaji sebuah penelitian dengan judul “ STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI GAYA BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG ”. Secara umum, pembelajaran di sekolah sampai saat ini masih menunjukkan adanya dominasi guru. Peran siswa cenderung hanya mendengar dan mencatat. Siswa kurang bisa menyerap, mengatur, serta mengolah informasi yang ada. Proses pembelajaran masih jauh dari harapan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang dikembangkan belum disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus mampu menggunakan berbagai strategi yang sesuai. Siswa yang memiliki gaya belajar seperti auditori, visual, dan kinestetik akan mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar dan meningkatkan prestasinya menerapkan proses pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad Malang dengan judul strategi guru pendidikan agama islam dalam menghadapi gaya belajar siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan tentang gaya belajar siswa yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, (2) Untuk mendeskripsikan tentang teknik/metode yang diterapkan guru sesuai gaya belajar siswa SMP Islam Sabilurrosyad Malang, (3) Untuk

mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi yang diterapkan guru di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan miles dan huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan triangulasi berdasarkan sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) sebagian besar siswa SMP Islam Sabilurrosyad Malang memiliki gaya belajar visual dan auditori, (2) Teknik/metode yang diterapkan guru PAI SMP Islam Sabilurrosyad Malang yakni untuk gaya belajar visual menggunakan power point dan media buku paket yang ada, sedangkan untuk gaya belajar auditori menggunakan metode ceramah dan pemutaran rekaman dari kaset, (3) faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi yang diterapkan guru di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, faktor pendukung yaitu: dari diri siswa dan guru yang antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya sumber belajar dan media pembelajaran, keterbatasan kreativitas guru, serta sarana dan fasilitas yang terbatas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiyana Rizki Aulia Andayani , 2020, dengan judul “ UPAYA GURU DALAM MENGATASI DIFERENSIASI GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA

PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PONOROGO ” Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran. Gaya belajar seseorang sangat beragam karena seseorang mempunyai karakteristik yang berbeda tentu gaya belajar atau proses pemahaman seseorang juga berbeda, dengan begitu dalam merespon stimulus atau informasi, ada beberapa siswa yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula beberapa siswa yang merespon informasi secara bersama-sama seperti membentuk kelompok. Gaya belajar secara umum ada 3 yaitu Visual dengan cara melihat, Auditorial dengan cara mendengarkan dan Kinestetik dengan cara demonstrasi atau disebut dengan praktek. Adapun perbedaan gaya belajar, mengharuskan guru melayani semua perbedaan tersebut dalam pembelajaran. Karena itulah, penelitian dilakukan. Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui untuk mengetahui cara guru memetakan gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran guru dalam melayani masing-masing gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo 3) Untuk mengetahui bagaimana guru mengoptimalkan semua jenis gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan memakai metode deskriptif. Tempat penelitian di SMKN 1 Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan

Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik Triangulasi data kemudian data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan islam di SMK Negeri 1 Ponorogo, adalah: 1) dalam memetakan gaya belajar siswa guru mengamati gaya belajar siswa di kelas, selain itu guru melakukan diskusi antar guru, melakukan kajian terhadap nilai ujian siswa, dan guru memberikan kuisisioner kepada siswa 2) dan untuk melayani masing-masing gaya belajar siswa guru menerapkan metode belajar sesuai mayoritas gaya belajar di kelas, menerapkan metode belajar yang beragam, dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah 3) upaya dalam mengoptimalkan semua jenis gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah melibatkan peran aktif antara guru dan siswa, menerapkan metode belajar yang tepat, serta meningkatkan kinerja guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 10 PANGKALPINANG” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sistematis, otentik dan akurat tentang fakta-fakta terkait penerapan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan aktivitas siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang dan upaya mengatasi hambatan pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, dan siswa di SDN 10 Pangkalpinang. Data primer dan sekunder digunakan oleh peneliti. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur analisis data model Miles dan Huberman. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (a) Siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam diskusi, pertanyaan, dan pekerjaan kelompok. (b) Metode pengajaran yang berbeda dalam pembelajaran berdiferensiasi, seperti penyajian konten dengan video, proyek, atau penugasan kreatif, dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa secara positif. (c) Usaha untuk mengatasi hambatan adalah melibatkan paguyuban kelas, alumni, dan perusahaan untuk membantu terlaksananya suatu kegiatan, memberikan pelatihan kepada guru agar lebih memahami tentang strategi pengajaran berdiferensiasi, serta memberikan waktu tambahan kepada siswa yang memerlukan bantuan. Penelitian ini sangat penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan pentingnya menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya pelatihan guru dalam

mengimplementasikan pendekatan ini dengan efektif, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi semua siswa di kelas tinggi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Neti Hasnawati dengan judul **PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 4 WAJO**“. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan tindakan yang dilakukan guru di kelas yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga kebutuhan setiap anak dapat terpenuhi secara menyeluruh, karena pembelajaran dikaitkan dengan minat, profil belajar dan kesiapan siswa sehingga tercapai peningkatan kreativitas belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kreativitas dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 4 Wajo serta langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif fenomenologi yang data-datanya diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen. ditemukan seperti data tulisan, lisan dari informan serta observasi dari perilaku-prilaku yang diamati, Hasil penelitian menunjukkan; terdapat peningkatan kreativitas pada siswa, saat belajar pendidikan agama Islam setelah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensias, karena terbukti siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan daya imajinasinya tinggi Adapun langkah-langkah

yang digunakan yaitu, 1) mendefinisikan tujuan pembelajaran dengan jelas, 2)memenuhi kebutuhan murid dengan melakukan pemetaan kebutuhan murid sebelum membuat RPP, 3)menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar, 4)manajemen kelas yang efektif, 5)penilaian dilaksanakan secara berkelanjutan.

Jadi diantara persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang sedang diteliti ialah, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Diferensiasi dan Gaya Belajar. Kemudian perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini peneliti memfokuskan Upaya Guru PAI Mengatasi Diferensiasi gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 merigi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data didapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006),hal.6.

situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fenomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 01 Kepahiang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.²

² Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18.

Pendekatan deskripsikan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut suharsimi arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.³

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh informasi data dari beberapa literatur seperti buku maupun jurnal sebagai bahan teoritik, dan memperoleh sumber informasi riil dari proses pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi yang peniti lakukan secara langsung yang kemudian dianalisis.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Kepahiang peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah Guru-guru serta Anak-anak yang terkait didalamnya yang ada di SDN 01 Kepahiang.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006) hal.145.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. Data Primer, adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama, dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber data asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen, dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil peneliti.⁴
2. Data Sekunder, adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵ Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang lainnya untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut sutrisno hadi dalam buku sugiono mengatakan bahwa, observasi

⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), hal. 4

⁵ *Ibid*, hal.12.

merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Kelas 5 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁹

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 203.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 143.

⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 83.

⁹ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 133.

(pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.¹⁰

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.¹¹ Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan. Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara.
- b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
- c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
- d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara.
- e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara.
- f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara.
- g. Menentukan lokasi wawancara.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, hal. 160.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.73.

- h. Setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut.
- i. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.¹³

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Kelas 5 Kepahiang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁴ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke

¹² Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, hal. 227-231.

¹³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 45.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103.

dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Analisa dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisa kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman menemukan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisa data meliputi data reduction, data display, dan conclusion.¹⁶

Ketiga tahap ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Reduksi data

Pada tahap ini, mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua data hasil lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisanya. Tahap ini dimaksudkan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 334.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 337.

untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan, mempermudah dalam melacak kembali bila diperlukan, dan membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum. Memili hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷

2) Display data

Display data dilakukan agar peneliti tetap dapat menguasai data-data yang telah dihimpun dan banyak jumlahnya dengan memilah-milah, membuat display ini juga termasuk dalam analisis.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁸

¹⁷ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:ALFABETA,2016), hal. 338.

¹⁸ *Ibid*, hal 341.

3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Tahap ini adalah tahap dimana pengambilan kesimpulan dan verifikasi dilakukan, hal ini dalam rangka peneliti mencari makna data dan mencoba menyimpulkannya.¹⁹

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

F. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²¹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya :

¹⁹ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 129-130.

²⁰ *Ibid*, hal. 335.

²¹ *Ibid.*, hal. 91.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan). Dalam hal tersebut, setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus didiskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.²²

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

²² Andarusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5.2 (2020), hal 149.

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013b).²³

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²⁴

Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji

²³ *Ibid*, hal. 149

²⁴ *Ibid.*, hal. 127.

menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2013b).²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembandingan dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

²⁵ darusni Alfansyur and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020), hal. 149-150.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SD Negeri 01 MERIGI

1. Sejarah Singkat SD Negeri 01 MERIGI

Sekolah SD Negeri 01 MERIGI berlokasi di Jln. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Pulogeto, Kec. Merigi, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu. Didirikan pada tahun 1968, status kepemilikan negeri, nilai akreditasi telah mencapai nilai B (Baik).

Sekolah Dasar Negeri 01 MERIGI, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang didirikan sekitar tahun 1969 di atas tanah yang merupakan wakaf dari H. Dahlan dan PA.Aman (almarhum) yang beralamat di Desa Pulogeto, Kecamatan Merigi yang dahulu masih termasuk wilayah Kabupaten Rejang Lebong saat ini sekolah sudah mendapatkan sertifikat atas tanah sekolah yang diterbitkan oleh badan pertanahan Kabupaten Kepahiang Tahun 2013 dengan Nomor : 19/ HB.BPN.17.07.07/2017.

Tahun pelajaran pertama dimulai sekitar bulan Januari tahun 1969 sejak berdirinya sekolah ini sudah beberapa kali ganti nama yakni SDN 08 Kepahiang kemudia berubah lagi menjadi SDN 03 Ujan Mas dan hingga sekarang menjadi SDN 01 Merigi berkenaan dengan pergantian tersebut berganti pula pejabat kepala sekolah.

- a. Susilanot. (Alm) (tahun menjabat 1969 s/d 1972)
- b. Legiyah, AMd (Alm) (tahun menjabat 1974 s/d 2007)
- c. Fatlawati, S.Pd (tahun menjabat 2007 s/d 2013)

- d. Hardi Effendi, S.Pd. (Alm) (tahun menjabat 2013 s/d 2015)
- e. Suandi (Alm) (tahun menjabat 2015 s/d 2017)
- f. Rusmiati, S.Pd. (tahun menjabat 2017 s/d ...)
- g. Rosmiyana, S.Pd.SD. (tahun menjabat 2022 s/d...) ¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 01 MERIGI

Berdasarkan temuan data hasil penelitian, peneliti dapat memaparkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang diteliti sebagai berikut.

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang Berkarakter, Religius, Berprestasi, Berwawasan luas, dan peduli lingkungan dalam semangat Pancasila.

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berprestasi tinggi, menciptakan sekolah yang aman, nyaman, asri dan berkualitas.

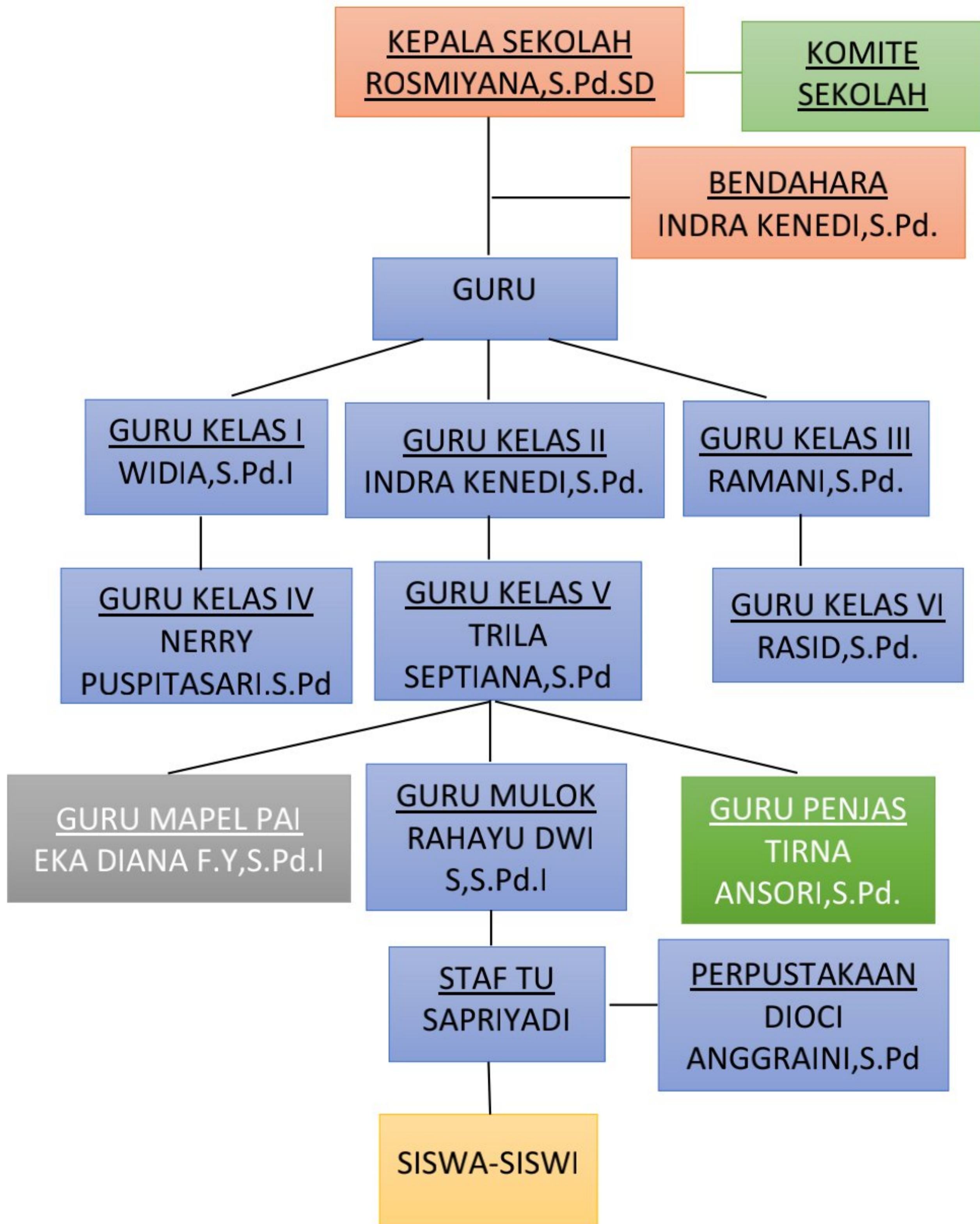
b. Misi

1. Menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketakwaan warga sekolah
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah

¹ Dokumentasi SDN 01 Merigi, diambil pada hari Kamis 13 Juli 2023, Pukul 09.20 WIB.

3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya local dan menjunjung nilai gotong royong.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan partisipatif.
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan Kerjasama dengan orang tua nya.
7. Prestasi : mengoptimalkan profesionalisme guru dalam meningkatkan pelayanan demi mencapai prestasi.
8. Religius : Menerapkan sekolah yang bernuansa PROFIL PELAJAR PANCASILA
9. Inovatif, mengembangkan ide, gagasan yang cemerlang dan belajar sepanjang hayat guna pembaharuan Pendidikan.
10. Manajemen : mengembangkan tata administrasi koordinasi, kolaborasi, evaluasi, supervise dan pemberdayaan sekolah.
11. Asri : memelihara dan meningkatkan lingkungan sekolah yang sehat, ramah, sejuk, rindang, nyaman aman dan kondusif untuk pembelajaran.

3. Struktur Organisasi



4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Dalam proses pembelajaran guru adalah aspek utama dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun keadaan guru di SDN 01 Merigi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA/NIP	JENIS KELAMIN	JABATAN	PANGKAT GOL/RUANG	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR DIKELAS
1	ROSMIYANA, S.Pd.SD	P	KEPALA SEKOLAH	III/d	S1	-
2	RAMANI, S.Pd.	P	GURU.KELAS	IV/b	S1	III
	RASID, S.Pd	L	GURU.KELAS	IV/b	S1	VI
4	EKA DIANA FITRI Y, S.Pd.I	P	GURU.PAI	III/b	S1	I – VI
5	TIRNA ANSORI, S.Pd	P	GURU PENJAS	III/b	S1	I – VI
6	INDRA KENEDI, S.Pd	L	GURU.KELAS	III/b	S1	II
7	WIDIA, S.Pd.I	P	GURU.KELAS	THL DINAS	S1	I
8	TRILA SEPTIANA, S.Pd	P	GURU.KELAS	THL DINAS	S1	V
9	NERRY PUSPITASARI, S.Pd	P	GURU.KELAS	THL DINAS	S1	IV
10	RAHAYU.DWI	P	GURU.KELAS	THL DINAS	S1	IV – VI

	SARTIKA, S.Pd.I					
11	DIOCI ANGGRAINI, S.Pd.	P	GURU.KELAS	THL DINAS	S1	I - III
12	SAPRIYADI	L	STAF TU	THL DINAS	SMA	-

Sumber : Dokumentasi Sekolah SDN 01 Merigi

b. Data Siswa

Data murid yang bersekolah di SDN 01 Merigi tahun 2022/2023 dapat dilihat pada table berikut ini :

4.2

Data Siswa

JUMLAH ROMBEL	KELAS												JUMLAH		
	I		II		III		IV		V		VI		L	P	TOTAL
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
6	9	9	6	7	6	5	6	11	13	6	11	7	51	45	96

Sumber : Dokumentasi Sekolah SDN 01 Merigi

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Paparan hasil wawancara merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 01 Merigi. Terkait penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati di lapangan. Proses penelitian, pemaparan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “ Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa di SDN 01 Merigi ”

Pada tanggal 10 Juli pukul 09.00 WIB peneliti melakukan kunjungan pertama ke SDN 01 Merigi tepatnya di Jln. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Pulogeto, Kec. Merigi, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SDN 01 Merigi untuk melakukan penelitian di SDN 01 Merigi.

Adapun data yang akan disajikan peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba membahasnya.

1. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Difrensiasi Gaya Belajar siswa

Seorang pendidik harus memahami karakteristik peserta didik. Dalam memulai pembelajaran tentunya guru harus mengenali terlebih dahulu karakteristik setiap peserta didiknya. Perbedaan karakteristik tersebut tentunya menyebabkan perbedaan penerimaan materi dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu, di ungkapkan oleh ibu Rosmiyana, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah mengenai perbedaan gaya belajar siswa yaitu :

Memang setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, sementara dengan keterbatasan guru tidak mungkin dapat melayani satu persatu siswa. Saya bebarapa kali mengamati bagaimana proses yang dilakukan para guru saat mengajar khususnya para guru PAI, beliau selalu punya cara tersendiri dalam mengajar. Terkadang apabila siswa sudah mulai bosan berada di dalam kelas beliau mengajak para siswa untuk pindah ke mushola dan melanjutkan proses pembelajaran.²

Untuk mengenali macam-macam gaya belajar siswa, langkah yang dilakukan oleh gru PAI yaitu :

² Wawancara, Ibu Rosmiyana, S.Pd.SD. selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 juli 2023

a. Melakukan Pendekatan kepada siswa

Sejalan dengan itu, diungkapkan oleh Ibu. Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I mengatakan :

Saya melakukan pendekatan pada semua anak didik saya, selain untuk dekat dengan anak didik saya hal itu juga untuk mengetahui karakteristik belajar mereka setelah itu baru saya bisa menentukan metode pembelajaran apa yang tepat yang akan saya gunakan pada saat pembelajaran.³

Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I juga Menambahkan :

Dengan mendekati semua siswa saya bisa mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda dan menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda agar siswa tidak bosan dan siswa menjadi semakin aktif di kelas. Terkadang saya juga mengajak anak-anak belajar di luar ruangan.⁴

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan tentang upaya gur mengenai perbedaan gaya belajar yaitu bahwa kegiatan belajar mengajar memang tidak terlepas dari pendekatan kepada siswa dan metode pembelajaran. Dengan mendekati semula atau hampir semua siswa para guru mampu mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda dan menyampaikan materi dengan gaya yang berbeda-beda.

b. Metode yang beragam

Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru. PAI mengatakan mengenai perbedaan gaya belajar siswa, yaitu :

³ Wawancara, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 juli 2023

⁴ Wawancara, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 juli 2023

Memang setiap anak pasti memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu saya memakai metode yang beragam dan tepat untuk pembelajaran PAI. Metode yang biasa saya gunakan seperti ceramah, berdiskusi, presentasi, prektek, lalu anak – anak juga saya suruh untuk membuat pertanyaan dan jawaban sendiri.⁵

Setiap anak pasti menyukai metode yang berbeda-beda dikarenakan gaya belajar mereka juga beragam. Jadi dengan pendekatan yang intensif kepada siswa maka guru dapat mengetahui gaya belajarnya dan guru dapat memberikan metode dan strategi yang beragam pula.

Dalam mengoptimalkan proses belajar dan mengajar tidak cukup hanya memakai satu metode saja, tapi harus dengan berganti-ganti metode karena apabila hanya satu maka siswa akan cepat merasa bosan. Dengan begitu para guru punya cara-cara agar siswa tidak gampang bosan.

Tak ada satu pun metode yang sesuai untuk semua murid. Ada yang lebih nyaman dengan cara belajar sendiri, ada yang senang mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru melalui metode ceramah dan metode lainnya. Dari hal tersebut kita dapat mengetahui bahwa siswa belajar dengan gaya yang berbeda dan metode pembelajaran yang digunakan guru juga harus beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I, yaitu :

Memang setiap anak itu memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu saya menggunakan metode yang beragam dan tepat untuk pembelajaran Pai. Terkadang saya memakai metode ceramah, membuat pertanyaan, Selain itu juga saya memakai strategi pembelajaran yaitu group resume. Dimana anak-anak

⁵ Wawancara, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 juli 2023

saya minta untk membuat kelompok lalu berdiskusi dan hasil diskusinya di resume lalu di presentasikan di depan dan anak-anak yang tidak presentasi saya minta untuk membuat pertanyaan. Jadi mereka saling tanya jawab, Saya juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari jadi anak-anak lebih mudah memahami. Setelah itu sya mengevaluasi pembelajaran dan jika anak yang belum paham saya suruh bertanya.⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid di SDN 01 Merigi, Gesya Ledira Putri mengatakan : “ Menurut saya ibu PAI Mengajarnya asyik, mudah untuk saya pahami, seru juga. Sering pakai metode yang berbeda jadi kalau belajar tidak bosan.”⁷

Diperkuat wawancara dengan murid SDN 01 Merigi, Fihvi permata sari mengatakan :

Saat pembelajaran di kelas, saya suka sekali dengan metode yang selalu berbeda-beda yang diterapkan oleh guru PAI. Saat guru PAI menerapkan metode ceramah dan ada materi yang tidak saya mengerti, saya akan segera menanyakan hal tersebut pada guru PAI atau bertanya pada teman.⁸

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar memang tidak terlepas dari pendekatan kepada siswa dan metode pembelajaran. Dengan mendekati semua siswa para guru mampu mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ada metode pembelajaran yang diterapkan, seorang guru memberikan metode yang bermacam – macam pada saat proses belajar mengajar untuk mengatasi perbedaan gaya

⁶ Wawancara, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 18 juli 2023

⁷ Wawancara, Siswa kelas IV di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 Juli 2023

⁸ Wawancara, Siswa kelas IV di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 Juli 2023

belajar guna untuk mengatasi perbedaan gaya belajar siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

Kemudian hasil wawancara diperkuat oleh penuturan siswa kelas

IV Fakhruddin Al-Fatih Mengatakan :

Saat awal pembelajaran PAI, saya sering kali disuruh untuk membacakan materi oleh ibu PAI karena memang saya suka membaca. Saya juga tidak ragu untuk bertanya apabila ada materi yang tidak bisa saya pahami. Dan ibu PAI akan menjawab pertanyaan saya.⁹

Berawal dari pemahaman tentang perbedaan gaya belajar siswa, maka guru pun melakukan strategi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang rapi namun tetap memperhatikan perbedaan gaya belajar dari siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran kelihatan seperti pembelajaran pada umumnya yang mungkin mengabaikan pemahaman tentang gaya belajar dan mengutamakan penyampaian ilmu. Seperti yang dituturkan oleh ibu Diana Fitri Y, S.Pd.I, sebagai berikut :

Saya mengajarnya sama seperti guru lain, Cuma di awal setelah pembukaan saya biasanya minta anak-anak untuk membaca materi yang akan dibahas. Setelah itu, saya beri kesempatan untuk bertanya bagi mereka yang mungkin masih belum paham. Biasanya mereka langsung maju kedepan dan bertanya bagian yang tidak mereka pahami.¹⁰

Dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran maka guru akan lebih mudah mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa. Selain mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif serta dapat

⁹ Wawancara, Siswa kelas IV di SDn 01 Merigi pada tanggal 13 Juli 2023

¹⁰ Wawancara, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 juli 2023

meningkatkan efektifitas pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh ibu

Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I, yaitu :

Cara saya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif selain dengan metode juga dengan cara mendekati anak-anak. Saya memberi motivasi kepada mereka dan dengan seringnya berkomunikasi mereka sadar dan mau belajar lebih giat lagi. Dengan cara seperti itu saya melihat anak-anak menjadi semakin semangat belajar sehingga efektifitas pembelajaran juga semakin meningkat. Dan setelah pelajaran biasanya saya evaluasi, dengan begitu pembelajaran bisa berjalan efektif.¹¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui karakteristik dan gaya belajar siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa maka guru akan lebih mudah dalam mengembangkan strategi pembelajaran, selain itu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar kurang efektif karena pemahaman anak berbeda-beda maka dari itu guru PAI di SDN 01 Merigi menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Di samping itu guru selalu berkomunikasi dengan siswa dan melakukan evaluasi di akhir pelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima materi.

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar memang tidak terlepas dari pendekatan kepada siswa dan metode pembelajaran. Dengan mendekati semua siswa para guru mampu mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda. Dalam kegiatan belajar

¹¹ Wawancara, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 juli 2023

mengajar pasti ada metode pembelajaran yang diterapkan, seorang guru memberikan metode yang bermacam – macam pada saat proses belajar mengajar untuk mengatasi perbedaan gaya belajar guna untuk mengatasi perbedaan gaya belajar siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

Berdasarkan semua penjelasan di atas, peneliti menemukan bahwa upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa yaitu dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada siswanya dengan cara sering berkomunikasi pada semua peserta didik baik di dalam maupun diluar pembelajaran, selain itu guru juga mengajak sharing siswa dan memotivasi mereka, guru juga menerapkan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku. Berhasil atau tidaknya perubahan dipengaruhi oleh berbagai macam factor. Ada factor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa.

Adapun factor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru PAI di SDN 01 Merigi dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I,

tentang faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar Yaitu :

Faktor yang mendukung yaitu anak-anak yang punya motivasi untuk belajar, dan tentunya kesiapan saya dalam mengajar juga mejadi faktor pendukung upaya saya dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa. Selain itu sekolah juga menyediakan proyektor untuk fasilitas pembelajaran.¹²

Selanjutnya ibu. Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I, menambahkan : “ Siswa juga selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran yang saya terapkan, mungkin karena mereka senang karena saya bawakan dengan metode yang berbeda-beda. Jadi apapun yang saya lakukan akan selalu di sambut antusias oleh mereka.”¹³

Diungkapkan juga oleh Muhammad Al-fahri selaku murid kelas IV yaitu : “ Guru PAI juga mengajarnya dengan bermacam-macam metode seperti tanya jawab, diskusi, ceramah dan kadang juga presentasi. Jadi kami selalu semangat kalau diajar.”¹⁴

Berdasarkan Wawancara di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa factor yang mendukung upaya guru dalam mengatasi perbedaan gaya belajar siswa adalah siswa yang selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Selain dari siswa, factor yang mendukung adalah guru itu sendiri yang dimana guru berusaha menerapkan berbagai metode.

¹² Wawancara, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 18 juli 2023

¹³ Wawancara, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 18 juli 2023

¹⁴ Wawancara, Siswa kelas IV di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 Juli 2023

Selain factor pendukung ada pula factor yang menghambat upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I, beliau mengatakan :

Faktor yang menghambat yaitu menghadapi perbedaan individu setiap siswa jadi saya perlu tenaga yang banya untuk memperhatikan siswa. Jadi saya harus lebih dekat dengan anak-anak agar supaya saya bisa mengenali cara belajar mereka. Dan juga terkadang saya agak kesulitan memilih metode yang cocok dengan materi apalagi gaya belajar siswa itu berbeda-beda. Selain itu saya sering kehabisan wktu untuk evaluasi, jadi hal tersebut dapat menjadi factor penghambat upaya saya dalam mengatasi perbedaan gaya belajar siswa.¹⁵

Memang banyak factor yang mempengaruhi gaya belajar siswa baik itu dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor-faktor tersebut bisa menjadi pendukung dan bisa juga menjadi penghambat upaya guru dalam mengatasi perbedaan gaya belajar siswa.

Diperkuat juga dengan wawancara pada salah satu murid kelas IV, Andika Pratama mengatakan :

Dalam proses belajar, kalau sudah siang bawaannya pengen tidur kak. Soalnya kondisinya kan panas dan gerah, mau mikir keras di pelajaran. Saya juga kadang tertidur di kelas, saat ketahuan oleh bu. guru kami diperintahkan untuk mencuci muka agar tidak mengantuk lagi.¹⁶

Dikatakan juga oleh ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I,yaitu : “ SDN 01 Merigi inikan berada di dalam gang dan di tengah-tengah masyarakat,

¹⁵ Wawancara, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 18 juli 2023

¹⁶ Wawancara, Siswa kelas IV di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 Juli 2023

sehingga lokasi dan lingkungan sekolah sangat kondusif untuk mendukung kegiatan belajar yang berlangsung dalam kelas. ”¹⁷

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa factor yang mendukung upaya guru mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa adalah kondisi lingkungan.

Selanjutnya, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I, mengatakan :

Selain itu, factor yang menghambat ialah saya kesulitan dalam mengadakan evaluasi saat materi belum selesai sedangkan jam pelajaran akan berakhir, saya sering kekurangan waktu yang dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁸

Peneliti melakukan wawancara pada salah satu murid mengenai faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar. Dimas Resel mengatakan :

Terkadang ada materi yang tidak saya pahami , jadi saya bertanya pada teman yang mengerti dan mereka membantu menjelaskan materi tersebut kepada saya. Juga ada teman yang jika diberi PR kalau tidak mengerti bukannya belajar malah mau menyontek saja. Ditambah Saat siang hari banyak teman-teman yang mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran.¹⁹

Selain itu, dalam menghadapi gaya belajar siswa guru juga mendapatkan hambatan lain yaitu literatur bacaan untuk siswa. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mirid kelas IV, Saskia Fitriani mengatakan : “ Di sini perpustakaan sekolah bukunya sedikit, jadi kalau

¹⁷ Wawancara, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 18 juli 2023

¹⁸ Wawancara, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 18 juli 2023

¹⁹ Wawancara, Siswa kelas IV di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 Juli 2023

kami mau tambahan bacaan untuk materi pelajaran atau untuk baca-baca itu kurang. Apalagi kadang buku yang kami cari tidak ada.”²⁰

Selain itu, media yang dimiliki sekolah belum memadai dan kurang maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I, yaitu :

Memang SDN 01 Merigi bisa dibilang belum memiliki fasilitas yang memadai, untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar terutama LCD dan Sound System. Karena SDN 01 Merigi hanya memiliki 1 dan itu biasanya bergantian dengan guru-guru lain. Jadi kalau sudah dibawa oleh guru lain maka tidak bisa belajar menggunakan LCD dan sound System.²¹

Selanjutnya ditambahkan pula oleh ibu Rosmiyana, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah Menjelaskan :

Kami selaku pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas untuk para guru dan siswa seperti saran dan prasarana yang tersedia di dalam kelas maupun di luar kelas dengan begitu guru bisa memanfaatkan fasilitas tersebut dalam mengajar. Pihak sekolah berusaha memenuhi kebutuhan sekolah agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.²²

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menyajikan temuan terkait upaya guru PAI dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa di SDN 01 Merigi . Pembahasan selanjutnya akan peneliti uraikan sebagai berikut.

²⁰ Wawancara, Siswa kelas IV di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 Juli 2023

²¹ Wawancara, Ibu Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 18 juli 2023

²² Wawancara, Ibu Rosmiyana, S.Pd.SD. selaku guru PAI di SDN 01 Merigi pada tanggal 13 juli 2023

1. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Difrensiasi Gaya Belajar siswa

Berdasarkan analisis peneliti, di SDN 01 Merigi terdapat beragam gaya belajar khususnya di kelas IV. Jadi dalam menghadapi gaya belajar tersebut guru dalam memulai pembelajaran harus mengenali terlebih dahulu karakteristik setiap peserta didik. Karena perbedaan karakteristik tentunya menyebabkan perbedaan penerimaan materi dalam proses pembelajaran. Jadi cara yang digunakan oleh guru yaitu melakukan pendekatan pada setiap siswa. Baru setelah itu guru menerapkan metode yang tepat yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Selain menggunakan metode dan strategi guru juga menciptakan pembelajaran yang efektif dengan cara memberikan motivasi kepada siswa dan sering berkomunikasi.

Berdasarkan teori tentang gaya belajar, Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah.²³ Gaya belajar juga merupakan cara seseorang siswa merasakan, berinteraksi dan merespon lingkungan belajar.²⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan untuk mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Merigi, terlihat bahwa upaya guru pai dalam mengatasi dieferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah

²³ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) , hal 94

²⁴ *Ibid* ., Hal 1

- a. **guru melakukan pendekatan kepada setiap siswa nya untuk mengenali terlebih dahulu gaya belajar seperti apa yang dimiliki oleh siswa baru bisa menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.**

Berdasarkan teori bahwa memahami gaya belajar peserta didik juga sangat bermanfaat bagi seorang pendidik paling tidak karena tiga alasan. Pertama, mengetahui gaya belajar dapat membantu pendidik mengerti dan menjelaskan perbedaan yang ditemukan di kalangan peserta didik. Kedua, pendidik mungkin ingin mengembangkan berbagai strategi belajar untuk membangun kelebihan individual yang berbeda yang dimiliki peserta didik. Ketiga, mengetahui perbedaan peserta didik dapat membantu pendidik mengembangkan strategi belajar peserta didiknya.²⁵

- b. Metode**

Selain melakukan pendekatan kepada peserta didik, upaya guru di SDN 01 meirigi dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Jadi guru tidak terpaku pada satu metode pembelajaran saja. Hal itu sama dengan yang dituliskan oleh Nasution dalam bukunya yaitu *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* bahwa pendidik harus sanggup menentukan

²⁵ Hisyam Zaini, et al., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hal 122

metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa serta bahan untuk seluruh kelas²⁶

Secara umum gaya belajar dibedakan dalam tiga kelompok yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.²⁷ Setiap metode mengajar tergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadi, dan kesanggupannya. Oleh karena itu guru dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan beragam model, strategi, dan metode yang sesuai. Beragam kegiatan pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Tentunya juga memudahkan siswa dalam menyerap informasi sehingga meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.²⁸

Dengan melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengembangkan strategi pembelajaran serta menggunakan beragam metode pembelajaran maka guru akan lebih mudah dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa. Selain mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif.

²⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 94

²⁷ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, ter. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2003), hal 112

²⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),

Untuk lebih jelasnya mengenai cara menciptakan pembelajaran yang efektif., peneliti mencari dan melihat secara langsung mengenai diferensiasi gaya belajar dari hasil observasi dari informasi yang dimana informasi yang didapatkan ini dari guru PAI.

Dari apa yang dijelaskan oleh guru PAI hampir sama dengan yang dijelaskan Dede Rosyada dalam bukunya Paradigma Pendidikan Demokratis. Bahwa menciptakan kelas efektif dengan peningkatan efektifitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan parsial, tetapi harus holistic (menyeluruh), yang mana dalam teori Hunt ada lima bagian penting dalam peningkatan efektifitas pembelajaran, yaitu : perencanaan, komunikasi, pengajaran dan evaluasi.²⁹

Dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa sudah sesuai dengan teori yakni, untuk mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa seorang guru harus melakukan pendekatan yang intensif kepada siswa untuk mengenal karakteristik dan gaya belajarnya. Dengan begitu guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan menggunakan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Di samping untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran seorang guru harus melakukan perencanaan, komunikasi, pengajaran, pengaturan dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

²⁹ Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Indonesia, Prenada Media, 2004), hal 120

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan analisis peneliti dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 01 Merigi tidak terlepas dari beberapa factor yang dihadapi guru, baik itu factor pendukung dan factor penghambat. Ada factor pendukung dan penghambat yang muncul dari dalam individu maupun dari luar individu yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Disebutkan ada beberapa factor pendukung yaitu motivasi belajar siswa, kesiapan guru dalam mengajar, ketersediaan alat atau media pembelajaran, dan suasana yang mendukung. Adapun factor penghambatnya yaitu kesulitan guru dalam memilih metode, kesulitan mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu, lingkungan sekolah yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar dan ketersediaan media atau alat yang tidak memadai.

Berdasarkan teori terkait factor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi difrensiasi gaya belajar siswa. Faktor yang mendukung yaitu motivasi belajar siswa, motivasi ini dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain seperti tetangga, sanak saudara, teman-teman sekolah, dan teman-teman sepermainan. Selain itu ada factor lainnya seperti tersedianya alat atau media pembelajaran, guru dan cara mengajarnya berkaitan dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Selain itu adalah motivasi belajar siwa, motivasi ini dapat berasal

dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain seperti tetangga, sanak saudara, teman-teman sekolah, dan teman-teman sepermainan.³⁰

Selain itu adalah suasana kelas yang mendukung dan kesiapan guru dalam mengajar guru dalam juga menjadi pendukung. Seseorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus bisa mengajar siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi, dan membimbing siswanya dengan baik.³¹

Selain itu ada juga faktor pendukung yang dialami oleh guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa adalah siswa yang selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Selain dari siswa, faktor yang mendukung upaya guru dalam menghadapi gaya belajar siswa adalah guru itu sendiri. Guru berusaha menerapkan berbagai metode yang dikuasai untuk menyampaikan materi

Berdasarkan teori terkait faktor yang menghambat antara lain yaitu perbedaan individu dalam belajar, perbedaan individu itu meliputi intelegensi, watak dan latar belakang siswa. Faktor lain yaitu masalah yang dialami siswa di sekolah maupun diluar sekolah yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Faktor dari luar individu disebut faktor social, seperti suasana dan keadaan keluarga yang

³⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 34

³¹ Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), hal. 100

bermacam-macam.³² Selain itu ada juga factor yang mana guru kesulitan mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu serta perlu tenaga yang banyak untuk memperhatikan siswa. Kelebihan waktu dan kekurangan waktu menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.³³

Selain itu juga kondisi lingkungan juga mempengaruhi, dikarenakan SDN 01 Merigi berada di dalam gang dan di tengah-tengah masyarakat, sehingga lokasi dan lingkungan sekolah sangat kondusif untuk mendukung kegiatan belajar yang berlangsung dalam kelas.

Sesuai dengan teori bahwa Pendidik harus sanggup menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing, serta bahan untuk seluruh kelas.³⁴ Secara umum gaya belajar dibedakan dalam tiga kelompok yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.³⁵ Setiap metode mengajar tergantung pada cara atau gaya belajar siswa, pribadi, dan kesanggupan. Oleh karena itu dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan beragam model, strategi, dan metode yang sesuai. Beragam kegiatan pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Tentunya juga memudahkan siswa dalam menyerap

³² *Ibid*, hal 34

³³ Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), hal. 100

³⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 115

³⁵ BobbiDePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, ter. Alwiyah Abdurrahman (Bandung : Kaifa, 2003), hal 112

informasi sehingga meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.³⁶

Berdasarkan teori, ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan Koran. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.³⁷

Hal ini selaras dengan kajian teori bahwa faktor penghambat dalam proses pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak, dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh

³⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.115-116

³⁷ *Ibid*, hal 100

sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.³⁸

Selain itu dalam menghadapi gaya belajar siswa, juga ada hambatan lain yaitu dari literatur bacaan siswa. Literatur yang tersedia di perpustakaan seolah sangat terbatas. Buku memang sangatlah penting untuk menunjang pengetahuan bagi siswa, terlebih bagi siswa yang suka membaca. Namun karena sekolah hanya mampu menyediakan perpustakaan dengan jumlah buku yang memadai menjadikan mereka sedikit mengalami kendala dalam belajar.

Seorang guru memiliki strategi atau cara sendiri dalam memperlakukan masing-masing siswa. Ibarat masing-masing siswa itu sudah ada porsinya dalam menerima pembelajaran dikelas. Jadi guru harus bisa menyajikan materi dengan memperhatikan kebutuhan setiap siswa agar memudahkan siswa menerima materi dengan baik. Hal ini selaras dengan kajian teori bahwa manfaat gaya belajar peserta didik dapat menyesuaikan gaya belajarnya dengan kebutuhan peserta didik, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya belajar sehingga masing-masing peserta didik dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Agar dapat memperhatikan gaya belajar siswa, pendidik harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranan. Pendidik harus sanggup menentukan

³⁸ Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), hal 100.

metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing, serta bahan untuk seluruh kelas.³⁹

Berdasarkan analisis peneliti, bentuk factor penghambat lainnya yaitu dari sekolah, dimana ditemukan bahwa sarana penunjang dalam proses pembelajaran yakni media yang dimiliki pihak sekolah belum memadai dan kurang maksimal. SDN 01 Merigi hanya mempunyai satu LCD dan Sound System dan itu biasanya bergantian dengan guru-guru lain, yang mana jika sudah dibawa oleh guru lain maka tidak akan bisa belajar dengan menggunakan LCD dan Sound System.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa factor pendukung dan penghambat Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa yaitu ada factor pendukung dan penghambat. Adapun factor pendukung antara lain yaitu, motivasi belajar siswa, kesipan guru dalam mengajar, ketersediaan alat atau media pembelajaran. Dan Suasana kelas yang mendukung. Sementara factor yang menghambat antara lain yaitu perbedaan individu dalam belajar, kesulitan guru dalam memilih metode, kesulitan mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu, Lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar, Dan Ketersediaan media atau alat yang tidak memadai.

³⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 115-116

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti dari data penelitian lapangan, serta analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan .

1. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar siswa antara lain yaitu :
 - a. Melakukan pendekatan yang intensif kepada semua atau hampir semua siswa.
 - b. menggunakan beragam metode pembelajaran yang tepat dan beragam dalam kegiatan belajar mengajar,
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa yaitu :
 - a. Faktor yang mendukung
 - 1) motivasi belajar siswa
 - 2) kesiapan guru dalam mengajar
 - 3) Ketersediaan alat atau media pembelajaran
 - 4) Suasana kelas yang mendukung.
 - b. factor yang menghambat
 - 1) Perbedaan individu dalam belajar
 - 2) Kesulitan mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

- 3) Lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar
- 4) Ketersediaan media atau alat yang tidak memadai.

B. Saran

Berdasarkan temuan penyelidikan sebelumnya, penulis menyadari adanya kendala dan kesalahan dalam penelitian ini. Namun demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga. Selain itu, peneliti bercita-cita untuk menambahkan pengetahuan yang ada dengan memasukkan materi tambahan untuk penyelidikan di masa depan.

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah memberikan perhatian khusus terhadap siswa terkait dengan sarana dan prasarana dalam pengajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih baik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

2. Bagi Guru PAI

Diharapkan mampu mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa dengan cara menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran, seperti media belajar yang mampu menunjang pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, (2009), *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Alhafiz Nurzaki, (2022) ' Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru'. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*
- Alfansyur Andarusni and Mariyani, (2020), '*Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*', *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2
- Arikunto Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- B. Uno Hamzah, (2006) *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Daradjat Zakiah, dkk, (2011) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Deporter Bobbi, (2005) *Quantum Teaching: Mempraktikkan quantum learning di ruang ruang Kelas kelas Bandung*: Kaifa
- De Porter Bobbi dan Mike Hernacki, (1999), *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa
- De Porter Bobbi & Mike Hernacki, (2003), *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, ter. Alwiyah Abdurrahman Bandung: Kaifa
- Gunawan, Imam (2016), *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartati Leny , "*Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika*," dalam *jurnal Formatif*3(3)
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 83.
- Jasmine Julia, (2001) *Metode Mengajar : Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa Cedekia
- Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan, (2016) "*Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*," dalam *jurnal Psikologi*,

- J. Moleong Lexy, (2006), *Metodologi penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kartika Sari Ariesta , (2014) "Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014," dalam jurnal *Edukasi*, 1
- Komsiyah Indah, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Teras
- Mulyono, (2011), *Strategi Pembelajaran* Malang: Uin Maliki Press
- Nasution S., (1996), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* , Bandung: Tarsito
- Nasution, S., (2000), *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Indonesia : PT. Bina Aksara,
- Nasution, (2008), *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Nasution, (2013), *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ophilia Papilaya Jeanete, Neleke Huliselan, (2016) "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa," dalam jurnal *Psikologi*, 1
- Panc Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, (2017) "Belajar Dan Pembelajaran," dalam jurnal *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2
- Ricki Linksman , (2015), *Cara Belajar Cepat*, terj. Sari Nurmawati Semarang: Dahara Prize
- Rasyidin Al dan Samsul Nizar, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II
- Roestiyah N.K. (2004), *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara, Cet. Ke IV
- Rosyada, (2004), *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Indonesia, Prenada Media
- Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18.
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), hal.4
- Syarnubi. Sukarman, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik....*, hal. 133.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:ALFABETA

Sugiyono, (2017), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 334.

Thobroni Muhammad dan Arif Mustofa, (2012), *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006). hal. 2.

W. Creswell Jhon, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, hal. 227-231.

Wiedarti Pangesti, (2018), *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Wahyuni Yusri, (2017), "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta," JPPM, 2

Zaini Hisyam, et. Al., (2002), *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga

Zuhairini, et.al, (1993), *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Ramadhani

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 315 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr.Nurjannah, M.Ag** 19760722 200501 2 004
 2. **Dr. Deri Wanto, MA** 19871108 201903 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Hauri Lilian Piliari**
N I M : **19531051**
JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Merigi**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 13 Juli 2023

Dekan,


Hamengkubuwono

- Tembusan :**
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabeg Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN
Nomor : 500.16.7/071/I-Pen/DPMPTSP/VI/2023

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 434/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2023 Tanggal 31 Mei 2023 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : Hauri Lilian Piliiani
NPM : 19531051
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SDN 01 Merigi
Waktu Penelitian : 31 Mei 2023 s.d 31 Agustus 2023
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Upaya Guru PAI mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 5 Juni 2023



BIAYA GRATIS



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 MERIGI
Alamat : Desa Pulo Geto Baru Kecamatan Merigi
E-mail : sdumerigi@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO : 07/SDN.01/SDN 01/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ROSMIYANA,S.Pd.SD**
Nip : 19720806 200502 2001
Pangkat/Gol : Penata TK.I/III.d
Jabatan : Kepala Sekolah

Merangkan bahwa :

Nama : Hauri Lilian Piliani
NIM : 19531051
Fakultas : Tarbiyah
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN)
Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 01 Merigi terhitung mulai tanggal 31 Mei 2023 sampai dengan 31 Agustus 2023, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI DIFERENSIASI GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 01 MERIGI"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Merigi, 13 Juli 2023
Kepala Sekolah,

ROSMIYANA,S.Pd.SD
19720806 200502 2001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing I	Paral Mahasiswa
1	17/23 /05	Pengantar sk Pembimbing	P	HA
2	21/23 /05	Pembaca Bab I 1/4 II	P	HA
3	19/05/23	Acc Bab I 1/4 II Lanjut Bab II	P	HA
4	20/05/05	lanjut Bab III dan Sk Penelitian	P	HA
5	3/05/23	Bcc Bab 1 - 3 - Lanjut S E	P	HA
6	5/06/23	Lanjut sk 1 Bab IV 1/4 V	P	HA
7	2/06/23	Bab IV Bab II 1/4 V	P	HA
8	31/25 /9	Acc of system monitoring	P	HA



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing II	Paral Mahasiswa
1	17.23 /05	Pengantar Sk. Penelitian dan Bab I 1/4 III	P	HA
2	24.23 /05	pembaca Bab I 1/4 III	P	HA
3	14.23 /5	Acc. Bab I 1/4 II	P	HA
4	24.23 /5	Lanjut Bab III	P	HA
5	24.23 /5	Bab III K. Penelitian Wawancara	P	HA
6	21.23 /5	Lanjut Sk. Penelitian Bab IV 1/4 V	P	HA
7	26.23 /7	Bab IV Bab IV 1/4 V	P	HA
8	15.23 /9	Acc. monitoring Lanjutan Sistem Sistem	P	HA



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

HARI ULIAN PURNI

NIM

19531051

FAKULTAS/ PRODI

TARBIYAH / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

JUDUL SKRIPSI

Dr. Nurrahmah, M. Ag
Dr. Den Uanto, M. A
Ulya Guru Pn dalam Mengajar: Penerapan
Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SD di Kecamatan
Merigi

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

HARI ULIAN PURNI

NIM

19531051

FAKULTAS/ PRODI

TARBIYAH / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

JUDUL SKRIPSI

Dr. Nurrahmah, M. Ag
Dr. Den Uanto, M. A
Ulya Guru Pn dalam Mengajar: Penerapan
Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SD di Kecamatan
Merigi

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Nurrahmah, M. Ag
NIP. 19760722 200501 2 009

Pembimbing II,

Dr. Den Uanto, M. A
NIP. 19871108 200903 1 009

TRANSLITE WAWANCARA

1. **Peneliti** : Bagaimana cara yang bapak /ibu gunakan untuk mengenali gaya belajar siswa pada mata pelajaran ?

Guru PAI : Dengan cara Melakukan pendekatan kepada anak didik guru bisa mengenali gaya belajar siswa yang berbeda, setelah melakukan pendekatan dan mengenali gaya belajar siswa maka guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda agar pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat diterima dengan baik

2. **Peneliti** : Bagaimana Upaya yang dilakukan oleh ibu untuk Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa ?

Guru PAI : Guru memakai metode yang beragam dan tepat untuk untuk pembelajaran PAI .

3. **Peneliti** : Upaya Apa Yang Ibu Lakukan Agar Pelaksanaan Pembelajaran Tetap Berjalan Efektif Walaupun Adanya Perbedaan Gaya Belajar ?

Guru PAI : Cara untuk menciptakan pembelajaran yang efektif selain dengan metode juga dengan cara mendekati anak-anak, guru memberi motivasi kepada mereka dan dengan seringnya berkomunikasi mereka sadar dan mau belajar lebih giat lagi. Dengan cara seperti itu guru melihat

anak-anak menjadi semakin semangat belajar sehingga efektifitas pembelajaran juga semakin meningkat. Dan setelah pelajaran biasanya saya evaluasi, dengan begitu pembelajaran bisa berjalan efektif.

TRANSLATE WAWANCARA

- 1. Peneliti** : Apa Yang Harus Siswa Lakukan Jika Mengalami Kesulitan Dalam Belajar ?

Siswa 1 : Apabila saya mengalami kesulitan dalam belajar maka saya akan segera menanyakan hal tersebut pada guru PAI atau bertanya pada teman-teman
- 2. Peneliti** : Apakah Pembelajaran Yang Diberikan Oleh Guru Kalian Mudah Dipahami ?

Siswa 2 : Iya, menurut saya guru PAI mengajarnya asik jadi mudah untuk saya pahami dan menggunakan metode yang berbeda, jadi kalau belajar tidak bosan
- 3. Peneliti** : Bagaimana Tanggapan Siswa, Apakah Setiap Pembelajaran PAI Guru selalu Menerapkan Metode / Strategi Yang Berbeda ?

Siswa 3 : Saat pembelajaran di kelas, saya suka sekali dengan metode yang selalu berbeda-beda yang diterapkan oleh guru PAI. Saat guru PAI menerapkan metode ceramah dan ada materi yang tidak saya mengerti, saya akan segera menanyakan hal tersebut pada guru PAI atau bertanya pada teman.

TRANSLATE WAWANCARA

1. **Peneliti** : Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penyebab Gagalnya Bapak / Ibu Dalam Menerapkan Metode /Pembelajaran ?
- Guru PAI** : Faktor yang menghambat yaitu menghadapi perbedaan individu setiap siswa jadi saya perlu tenaga yang banyak untuk memperhatikan siswa. Jadi saya harus lebih dekat dengan anak-anak agar supaya saya bisa mengenali cara belajar mereka. Dan juga terkadang saya agak kesulitan memilih metode yang cocok dengan materi apalagi gaya belajar siswa itu berbeda-beda. Selain itu saya sering kehabisan waktu untuk evaluasi, jadi hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat upaya saya dalam mengatasi perbedaan gaya belajar siswa.
2. **Peneliti** : Apa saja Faktor Penghambat Bapak / Ibu Dalam Mengatasi Perbedaan Gaya Belajar Siswa ?
- Guru PAI** : Faktor yang menghambat ialah saya kesulitan dalam mengadakan evaluasi saat materi belum selesai sedangkan jam pelajaran akan berakhir, saya sering kekurangan waktu yang dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
3. **Peneliti** : Apa saja Faktor Pendukung Bapak / Ibu Dalam Mengatasi Perbedaan Gaya Belajar Siswa ?
- Guru PAI** : Faktor yang mendukung yaitu anak-anak yang punya motivasi untuk belajar, dan tentunya kesiapan saya dalam mengajar juga menjadi faktor pendukung upaya saya dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa. Selain itu sekolah juga menyediakan proyektor untuk fasilitas pembelajaran.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosmiyana, S.Pd.SD
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Hauri Lilian Piliani
Nim : 19531051
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi"

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 13 Juli 2023
Kepala Sekolah

Rosmiyana, S.Pd.SD
NIP 197208062005022001



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

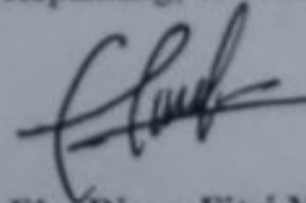
Menerangkan bahwa :

Nama : Hauri Lilian Piliani
Nim : 19531051
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi**”

Demikian Surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 13 Juli 2023



Eka Diana Fitri Y, S.Pd.I

NIP 198109022010012011

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

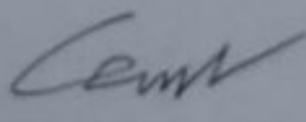
Nama : Hauri Lilian Piliani
Nim : 19531051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Gesya Ledira Putri
Sekolah : SDN 01 Merigi
Alamat : Jln. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Pulogeto

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Siswa


Gesya Ledira Putri

Mengetahui,
Kepahiang, 13 Juli 2023
Peneliti


Hauri Lilian Piliani
NIM 19531051

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

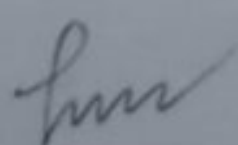
Nama : Hauri Lilian Piliani
Nim : 19531051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan :

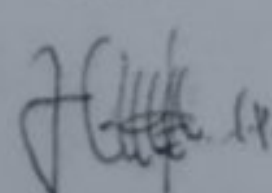
Nama : Fihvi Permata Sari
Sekolah : SDN 01 Merigi
Alamat : Jln. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Pulogeto

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Siswa


Fihvi Permata Sari

Mengetahui,
Kepahiang, 13 Juli 2023
Peneliti


Hauri Lilian Piliani
NIM 19531051

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

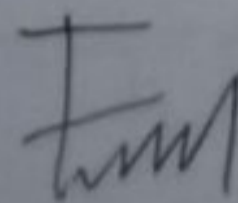
Nama : Hauri Lilian Piliani
Nim : 19531051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Pakruddin Al Fatih Rizqi
Sekolah : SDN 01 Merigi
Alamat : Jln. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Pulogeto

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Siswa


Pakruddin Al Fatih Rizqi

Mengetahui,
Kepahiang, 13 Juli 2023

Peneliti


Hauri Lilian Piliani
NIM 19531051

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

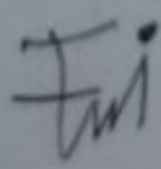
Nama : Hauri Lilian Piliani
Nim : 19531051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Muhammad Al Fahri
Sekolah : SDN 01 Merigi
Alamat : Jln. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Pulogeto

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Siswa


Muhammad Al Fahri

Mengetahui,
Kepahiang, 13 Juli 2023
Peneliti


Hauri Lilian Piliani
NIM 19531051

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

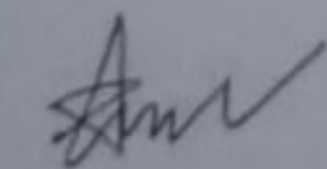
Nama : Hauri Lilian Piliani
Nim : 19531051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Andika Pratama
Sekolah : SDN 01 Merigi
Alamat : Jln. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Pulogeto

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

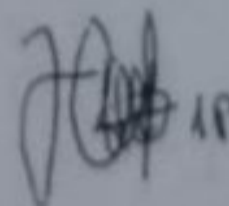
Siswa



Andika Pratama

Mengetahui,
Kepahiang, 13 Juli 2023

Peneliti



Hauri Lilian Piliani
NIM 19531051

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hauri Lilian Piliani
Nim : 19531051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

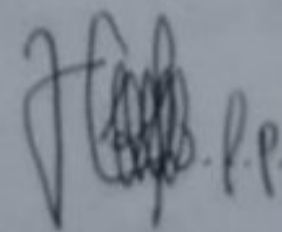
Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Dimas Resel
Sekolah : SDN 01 Merigi
Alamat : Jln. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Pulogeto

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

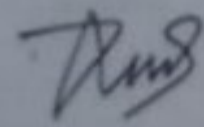
Mengetahui,
Kepahiang, 13 Juli 2023

Peneliti



Hauri Lilian Piliani
NIM 19531051

Siswa



Dimas Resel

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

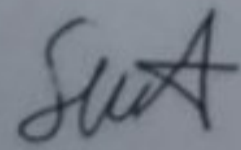
Nama : Hauri Lilian Piliiani
Nim : 19531051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Saskia Fitriani
Sekolah : SDN 01 Merigi
Alamat : Jln. Lintas Kepahiang-Curup, Desa Pulogeto

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

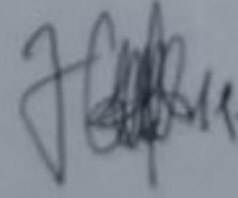
Siswa



Saskia Fitriani

Mengetahui,
Kepahiang, 13 Juli 2023

Peneliti



Hauri Lilian Piliiani
NIM 19531051

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Gaya Belajar Visual



Gaya Belajar Kinestetik



Gaya Belajar Auditori

BIOGRAFI PENULIS



HAURI LILIAN PILIANI

19531051

Penulis memiliki nama lengkap Hauri Lilian Piliani. Lahir di Desa Cinta Mandi, 15 Juli 2001. Beralamatkan di Desa Cinta Mandi, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang. Putri tunggal dari ibu Yauna.

Penulis menempuh Pendidikan pertama di SDN 09 Bermani Ilir, Pendidikan kedua di SMPN 04 Bermani ilir dan Pendidikan ketiga di SMAN 05 Kepahiang mengambil jurusan IPA yang selesai pada tahun 2018-2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan study ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup., dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas tarbiyah dan menyelesaikan pada tahun 2023 dengan judul skripsi " Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar pad Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Merigi."

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan selalu berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan pnelitian tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.